

## Preferensi Pesan Budaya Dalam Fotografi Budaya (Analisis Isi Karya Fotografi Budaya Pada Akun Instagram @iswahyura05)

Iswahyura Putra Wasisa<sup>1</sup>, Faris<sup>2</sup>

<sup>1) & 2)</sup> Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Yudharta Pasuruan  
e-mail: iswahyuraputra@gmail.com<sup>1</sup>, faris@yudharta.ac.id<sup>2</sup>

### Article History

Received: 6/4/2025

Revised: 15/4/2025

Accepted: 27/4/2025

**Kata Kunci:** *Content Analysis, Cultural Photography, Instagram*

**Abstract:** *Cultural photography has visual value and deep meaning in every moment. Indonesia is a country with diverse cultures in each region, where cultural photography plays an important role in preserving and sustaining culture by capturing every cultural moment in Indonesia. This study aims to explore cultural message preferences in cultural photography on the Instagram account @iswahyura05. The methodology used is Content Analysis with a quantitative approach, aimed at capturing cultural message preferences in cultural photography on the Instagram account @iswahyura05. The research findings indicate that from the total 100% of the samples analyzed, which have been adjusted to several predetermined categories, the researcher found that cultural photography works on the Instagram account @iswahyura05 lean more towards the category related to art, with a percentage of 40%.*

### PENDAHULUAN

Ketika kemajuan teknologi dilakukan dengan sangat cepat, fotografi tidak lagi menjadi bentuk yang luar biasa hanya untuk kelas sosial tertentu, tetapi fotografi telah menjadi bagian dari kehidupan berbagai tingkat masyarakat. Saat ini, setiap orang dapat mengambil foto dengan bebas. Pada waktu-waktu sebelumnya, fotografi hanya menjadi atau milik komunitas dengan catatan ekonomi mereka di atas rata-rata. Hal ini karena mereka perlu mengeluarkan biaya kamera dan memproses magnet atau film, serta hasil fotonya. Saat ini, dengan kemajuan teknologi yang cepat, fotografi mengalami perkembangan cepat seperti digitalisasi. Media atau film magnetik ini tidak digunakan untuk mengambil foto (Pramiswara, 2021).

Perkembangan teknologi fotografi benar-benar menjadi bagian yang tak terpisahkan. Ini bisa dilihat sejak adanya kamera obscura hingga munculnya kamera mirrorless. Pada era revolusi industri 4.0, banyak aspek kehidupan manusia yang terpengaruh, termasuk dalam dunia fotografi. Segala sesuatu harus disiapkan untuk memastikan generasi yang aktif dan mencintai fotografi tidak tertinggal dan merasa canggung (Susanti, 2021).

Menurut Safriyandi (2017) fotografi telah mengalami banyak perubahan seiring dengan proses modernisasi yang terjadi saat ini, baik dalam hal teknologi, maupun makna dan kegunaannya. Dulu, kamera hanya berupa alat bantu para pelukis dengan potret yang disebut kamera obscura yang berfungsi untuk mereproduksi realitas secara visual dengan tingkat

keakuratan yang tinggi. Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi fotografi terus berkembang, mulai dari kamera obscura, kamera lucida, hingga gambar dapat diabadikan dengan metode kimia pada bidang yang datar. Tidak hanya sebagai alat untuk menampilkan kembali realitas yang ada, fotografi juga bisa menjadi media untuk berekspresi dan berkarya (Adeseptian et al., 2023)

Karya fotografi budaya pada akun instagram @iswahyura05 sudah banyak menorehkan berbagai prestasi lomba fotografi baik nasional - internasional, khususnya dalam karya fotografi budaya. Melalui bidikan lensa karya fotografi budaya pada akun Instagram @iswahyura05 memberikan esensi kekayaan tradisi, kehidupan lokal, dan nilai-nilai kultural Indonesia. Salah satu prestasi Internasional yang diraih adalah karya foto budaya dengan judul “*Brujul Bull Race Culture*” yang mana berhasil menorehkan Juara 1 Fotografi *International Tropical Agriculture Student Competition* tingkat Internasional mahasiswa yang diadakan oleh Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya berkolaborasi dengan *University Network for Tropical Agriculture (UNTA)* pada tahun 2023 yang diikuti oleh 18 Negara. Prestasi lain yakni, Juara 1 *JNE Content Competition* bidang Fotografi tahun 2024, Juara 1 Fotografi Potensi Kota Pasuruan 2025, dan Juara Erlangga *Photography Competition 2024*.

Sebagai mahasiswa berprestasi di bidang fotografi, sudah banyak prestasi yang diraih dari tingkat regional, nasional bahkan internasional. Berbagai prestasi melalui lensa kamera akun Instagram @iswahyura05 membuktikan bahwa karya fotografi budaya memberikan sebuah nilai-nilai kebudayaan terutama di negeri ini.

Indonesia yang merupakan negara dengan kekayaan berbagai budaya tradisional yang tersebar di berbagai wilayah. Keberagaman budaya di Indonesia memiliki arti penting sehingga perlu dijaga. Kesenian tradisional di beberapa daerah Indonesia yang mulai langka, ditinggalkan oleh generasi muda yang lebih cenderung memilih untuk mempelajari budaya asing. Dalam kondisi saat ini, perhatian terhadap perilaku budaya, khususnya pada generasi muda, sangatlah penting. Perkembangan teknologi di zaman global yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan efektif untuk media digitalisasi dan promosi seni tradisional (Dwihantoro et al., 2023).

Keanekaragaman yang ada di Indonesia tampak dalam banyak bentuk seni, termasuk seni visual dan seni pertunjukan yang dikenal di seluruh dunia. Sehingga, sebagai warga negara Indonesia, penting untuk melindungi dan mempertahankan kekayaan budaya yang merupakan warisan. Banyak pengunjung dari luar negeri datang ke Indonesia untuk memahami dan merekam budaya yang berkembang di tanah air (Dwi & Pangestu, 2023).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Deskriptif dengan metode analisis isi. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam karya-karya fotografi budaya yang diunggah pada akun Instagram @iswahyura05. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pesan budaya yang disampaikan melalui narasi visual dan elemen komunikasi visual dalam foto.

Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel purposif (*purposive sampling*). Teknik penarikan sampel ini merupakan perbaikan dari sampel sembarang (*convenience sampling*). Dalam sampel sembarang, peneliti mengambil sampel sembarang asal sesuai dengan target populasi yang telah ditentukan. Sampel *purposive* peneliti dengan secara sengaja memilih sampel atau periode tertentu atas dasar pertimbangan ilmiah. Pemilihan sampel memang tidak dilakukan secara acak, tetapi berdasarkan pertimbangan (*judgement*) yang kuat dari

peneliti (Eriyanto, 2011).

Dalam penelitian ini, reliabilitas data diuji menggunakan rumus Holsti untuk mengukur tingkat kesepakatan antara peneliti dan *coder* dalam menilai setiap karya fotografi budaya. Uji reliabilitas ini penting untuk memastikan bahwa penilaian yang dilakukan konsisten dan objektif, serta dapat diulang dengan hasil yang sama.

Rumus Holsti untuk menghitung Reliability (R) adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{2M}{N1 + N2}$$

- 2M adalah jumlah coding yang sama kesepakatan antara peneliti dan koder
- N1 adalah jumlah coding yang diberikan oleh peneliti
- N2 adalah jumlah coding yang diberikan oleh koder

Reliabilitas dapat diukur pada skala dari 0 sampai 1, di mana nilai 0 menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan di antara para *coder*. Sedangkan nilai 1 menunjukkan adanya kesepakatan penuh di antara para *coder* (persetujuan sempurna) dengan batas toleransi sebesar 0,7 atau 70%. (Eriyanto, 2011). Analisis statistik deskriptif merupakan metode statistik yang berfungsi untuk memeriksa data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan informasi yang telah dihimpun tanpa memiliki tujuan untuk membuat kesimpulan luas atau generalisasi. Analisis ini hanya merupakan pengumpulan informasi dasar yang disajikan dalam bentuk deskripsi saja, yang berarti tidak berusaha untuk mencari atau mengulas hubungan antar data, menguji hipotesis, melakukan prediksi, ataupun menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi “Preferensi Pesan Budaya Fotografi Budaya (Analisis Isi Karya Fotografi Budaya pada Akun Instagram @iswahyura05).” Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan dan menganalisis informasi yang telah dikumpulkan melalui karya-karya yang dapat dilihat di akun Instagram @iswahyura05. Data tersebut kemudian akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi untuk memahami preferensi pesan budaya dalam fotografi budaya di akun Instagram tersebut.

Pendekatan analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah berdasarkan setiap karya atau unggahan di akun Instagram @iswahyura05 dengan dua kategori yaitu foto budaya dan pesan budaya. Masing-masing dari dua kategori tersebut memiliki beberapa sub kategori. Untuk kategori foto budaya, sub kategori mencakup yaitu, Mengandung Nilai Budaya, Konteks Sosial dan Geografis, Narasi Visual. Sementara itu, sub kategori dari pesan budaya meliputi Sistem Religi atau kepercayaan, Sistem Organisasi Kemasyarakatan, Sistem Pengetahuan, Bahasa, Kesenian, Sistem Mata Pencaharian Hidup, Sistem Teknologi dan Peralatan. Ukuran yang digunakan untuk penelitian ini adalah persentase dari subjek yang sesuai dengan kategorisasi yang ditentukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini menerapkan metode analisis data statistik deskriptif. Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk menilai data dengan mendeskripsikannya secara rinci tanpa berupaya menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi. Teknik analisis

ini sering digunakan dalam penelitian yang bersifat eksploratif.

## Interpretasi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan dan menganalisis isi Preferensi Pesan Budaya dalam Fotografi Budaya serta melakukan Analisis Isi terhadap Karya Fotografi Budaya di akun Instagram @iswahyura05. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari unit analisis karya fotografi budaya yang diposting di akun Instagram @iswahyura05 dengan total 30 karya Fotografi. Selanjutnya, data tersebut dikelompokkan ke dalam 2 kategori, yaitu foto budaya dan 7 unsur budaya yang dianggap sebagai culture universal. Di bawah ini merupakan karya fotografi budaya dari akun instagram @iswahyura05 yang telah dikategorikan sesuai dengan masing-masing klasifikasi.

### 1. Sistem Religi atau Kepercayaan



Foto Kategori 1

### 2. Sistem Organisasi Kemasyarakatan



Foto Kategori 2

### 3. Sistem Pengetahuan



Foto Kategori 3

### 4. Bahasa



Foto Kategori 4

### 5. Kesenian



Foto Kategori 5

## 6. Sistem Mata Pencaharian Hidup



Foto Kategori 6

## 7. Sistem Teknologi dan Peralatan



Foto Kategori 7

Dengan memanfaatkan kategori ini, kita dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi tingkat preferensi pesan budaya dalam fotografi budaya. Untuk memperoleh hasil dari preferensi pesan budaya dalam fotografi budaya, peneliti melakukan analisis isi terhadap karya fotografi budaya di akun Instagram @iswahyura05 menggunakan lembar pengkodean. Pengkodean dilakukan dengan melibatkan satu orang koder yang sama-sama menganalisis 30 karya fotografi budaya yang terunggah di akun Instagram @iswahyura05. Hasil pengkodean dari peneliti kemudian dihitung menggunakan rumus Holsti, yang menghasilkan CR (*koefisien reliabilitas*) sebesar 0,7. Ini diperkuat oleh nilai keterandalan Scott Pi yang mencapai 0,68 dan dibulatkan menjadi 0,7.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas tersebut, kesepakatan antar peneliti dapat ditentukan. Nilai kesepakatan yang dianggap.

## Uji Realibilitas dan Validitas

Agar syarat objektif dapat dipenuhi, instrumen dan metode pengukur yang digunakan mesti konsisten, sehingga perlu dilakukan pengujian terhadap keandalan dan keabsahan pada sampel yang telah dikumpulkan.

Tabel 1 - Uji Reliabilitas dan Validitas antara Koder Satu dan Koder Dua

No	Kategorisasi	Kelompok Foto	Koder 1	Koder 2	Setuju (S) dan Tidak Setuju (TS)
1	Sistem Religi atau Kepercayaan	1	S	S	S
		2	S	S	S
		3	S	S	S
2	Sistem Organisasi Kemasyarakatan	4	S	TS	TS
		5	S	TS	TS
		6	S	TS	TS
3	Sistem Pengetahuan	7	S	S	S
		8	S	S	S
4	Bahasa	9	S	S	S
		10	S	S	S
5	Kesenian	11	S	S	S
		12	S	S	S
		13	S	S	S
		14	S	S	S
		15	S	TS	TS
		16	S	S	S
		17	S	S	S
		18	S	TS	TS
		19	S	S	S
		20	S	S	S
		21	S	TS	TS
22	S	S	S		
6	Sistem Mata Pencaharian Hidup	23	S	S	S
		24	S	S	S
		25	S	S	S
		26	S	S	S
		27	S	S	S
		28	S	S	S
		29	S	S	S
7	Sistem Teknologi dan Peralatan	30	S	S	S
					Total S= 24 Total TS= 6
Reliabilitas= 80%					

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan antara peneliti dengan koder, nilai CR untuk data yang diambil dari akun Instagram @iswahyura05 bisa dihitung dengan rumus Holsti sebagaimana berikut.

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

$$CR = \frac{2(24)}{30 + 30}$$

$$CR = \frac{48}{60} = 0,8$$

Nilai CR menghasilkan angka 0,8. Oleh karena itu, reliabilitas antara koder 1 dan koder 1 untuk data yang diperoleh dari akun Instagram @iswahyura05 dinyatakan reliabel, sebab menurut Holsti, suatu CR di atas 0,70 dianggap sebagai reliabel. Selanjutnya, hasil CR yang disebut OA (Observed Agreement) diukur kembali menggunakan rumus Scott Pi untuk menentukan nilai keandalan dari kesepakatan antara peneliti dan koder. Rumus Scott Pi yang digunakan adalah:

$$Pi = \frac{(\% \text{ Observed Agreement} - \% \text{ Expected Agreement})}{(1 - \% \text{ Expected Agreement})}$$

Untuk menghitung EA (*Expected Agreement*), dapat dilakukan dengan mengkuadratkan proporsi masing-masing kategori.

Tabel 2 - Persetujuan yang diharapkan (*Expected Agreement*)

Kategori	Frekuensi			Proporsi dari seluruh karegori
	Koder 1	Koder 2	Total (A+B)	
Sistem Religi/kepercayaan	3	3	6	0,11
Sistem Organisasi Masyarakat	3	0	3	0,06
Sistem Pengetahuan	2	2	4	0,07
Bahasa	2	2	4	0,07
Kesenian	12	9	21	0,39
Sistem Mata Pencaharian Hidup	7	7	14	0,26
Sistem Teknologi dan Peralatan	1	1	2	0,34

Persetujuan yang diharapkan adalah  $\sum pi^2$ . Dengan demikian persetujuan yang diharapkan =  $(0,11)^2 + (0,06)^2 + (0,07)^2 + (0,07)^2 + (0,39)^2 + (0,26)^2 + (0,34)^2 = 0,0121 + 0,0036 + 0,0049 +$

$$0,1521 + 0,0676 + 0,1156 = 0,36$$

Jadi nilai persetujuan yang diharapkan adalah = 0,36

$$P_i = \frac{(\% \text{ Observed Agreement} - \% \text{ Expected Agreement})}{(1 - \% \text{ Expected Agreement})}$$

$$\text{Reliabilitas antar koder} = \frac{(0,80 - 0,36)}{(1 - 0,36)}$$

$$\text{Reliabilitas antar koder} = \frac{(0,44)}{(0,64)} = 0,68$$

Dari analisis di atas, diperoleh nilai pi sebesar 0,68, yang menunjukkan, bahwa tingkat kesesuaian antara koder 1 dan koder 2 untuk data yang di ambil dari akun Instagram @iswahyura05 adalah 70%. Standar minimum untuk tingkat kesesuaian seperti yang telah dijelaskan pada bagian sub bab sebelumnya adalah 0,68, kemudian dibulatkan menjadi 0,7.

### Uji Frekuensi Kategori

Setelah memenuhi standar keandalan dan validitas demi mencapai nilai minimum dalam penelitian ini, kemudian dibuat table frekuensi untuk setiap sub kategori dalam sub kategori pesan budaya dalam karya fotografi budaya.

Tabel 3. Uji Frekuensi Kategori

Sub Kategori Pesan Budaya	Frekuensi	Presentase
Sistem Religi atau Kepercayaan	3	10%
Sistem Organisasi Kemasyarakatan	3	10%
Sistem Pengetahuan	2	6,7%
Bahasa	2	6,7%
Kesenian	12	40%
Sistem Mata Pencaharian Hidup	7	23,3%
Sistem Teknologi dan Peralatan	1	3,3%
Total	30	100%

Dalam hasil yang ditampilkan pada table frekuensi di atas, terdapat presentase tertinggi pada sub kategori pesan budaya Kesenian yang mencapai angka 40%.

### Diskusi dan Pembahasan

Peneliti dalam hal ini akan menjelaskan bagaimana preferensi pesan budaya yang ada dalam fotografi budaya pada akun Instagram @iswahyura05. Hasil uji Reliabilitas dan Validitas antara koder satu dan koder dua adalah CR (Coefisien Reliability) antara peneliti dan koder 2 yang

didapat setelah dihitung menggunakan rumus holsti adalah 0,8. Sedangkan nilai keterhandalan setelah dihitung menggunakan rumus scott pi adalah 0,70.

Dari hasil penemuan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat diandalkan. Hal ini dikarenakan kriteria minimum untuk suatu penelitian yang dianggap dapat dipercaya telah terpenuhi, serta hasilnya cukup memadai untuk kebutuhan penelitian ini. Setelah memastikan bahwa penelitian ini memenuhi standar reliabilitas dan validitas sesuai dengan nilai minimum, selanjutnya dibuat tabel frekuensi per sub kategori dalam sub kategori pesan budaya, untuk mengidentifikasi preferensi pesan budaya yang muncul dalam karya fotografi budaya.

### Presentase Kategori

Setelah memenuhi ketentuan yang disebutkan di atas, selanjutnya disusun tabel frekuensi berdasarkan kategori yang tercantum dalam sub bab sebelumnya. Tabel ini dimanfaatkan untuk mengidentifikasi preferensi dari pesan budaya fotografi budaya yang lebih mendominasi kategori tertentu. Seperti yang telah dijelaskan pada bab 2, preferensi menunjukkan arti dari ketertarikan atau penarikan. Preferensi juga dapat diartikan sebagai kesiapan yang reaktif dan bersifat pola yang terbentuk dari kebiasaan. Selain itu, preferensi dapat dimaknai sebagai arah menuju objek tertentu.

Setelah tabel persentase untuk kategorisasi disusun, ditemukan hasil persentase masing-masing kategori pada karya fotografi budaya di akun instagram @iswahyura05 sebagai berikut:

1. Sistem Religi atau Kepercayaan: 10%
2. Sistem Organisasi Kemasyarakatan: 10%
3. Sistem Pengetahuan: 6,7%
4. Bahasa: 6,7%
5. Kesenian: 40%
6. Sistem Mata Pencaharian: 23,3%
7. Sistem Teknologi Peralatan: 3,3%

Setiap karya fotografi budaya yang diposting di akun Instagram @iswahyura05 memiliki berbagai kategori pesan budaya. Namun, penelitian ini berfokus pada kategori yang paling dominan atau kecondongan. Setelah melakukan analisis, ditemukan bahwa karya fotografi budaya di akun Instagram @iswahyura05 lebih sering muncul dalam kategori nomor 5, yaitu kategori yang berkaitan dengan kesenian. Berdasarkan total sampel yang telah diambil, kategori kesenian terlihat paling signifikan dengan prosentase 40% dari total 100%, yang berarti ada 12 dari 30 sampel yang dianalisis. Oleh karena itu, dalam hasil penelitian ini, kategori pesan budaya yang paling dominan adalah kategori kesenian.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang sudah diuji dan melalui proses pengkodean serta perhitungan dengan tabel persentase yang dilakukan oleh peneliti, kesimpulan dapat ditarik yakni; Setelah dilakukan analisis, kategori karya fotografi budaya menunjukkan persentase penuh yaitu 100%. Hal ini disebabkan oleh kriteria yang harus dipenuhi agar sebuah karya fotografi dapat dikategorikan sebagai fotografi budaya. Sampel yang dianalisis oleh peneliti adalah karya fotografi yang termasuk dalam kategori tersebut. Pada kategori pesan budaya, tabel frekuensi menunjukkan hasil tertinggi pada sub kategori nomor 5, yaitu yang berkaitan dengan kesenian, dengan frekuensi 12 dari total 30, menghasilkan persentase 40% dari total sampel yang diuji.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa preferensi pesan budaya dalam karya

fotografi budaya pada akun Instagram @iswahyura05 lebih dominan pada kategori nomor 5, yang mencakup kategori kesenian. Ini disebabkan karena persentase preferensi atau kecondongan pesan budaya dalam sub kategori ini mencatatkan nilai tertinggi. Preferensi pesan budaya dalam karya fotografi budaya pada akun Instagram @iswahyura05 lebih banyak mengangkat tema atau karya foto yang berkaitan dengan kesenian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulaziz, Moch. Fahmi, Tandiyu Rahayu, Setya Rahayu (2014).” Analisis Isi (*Content Analysis*) Buku Sekolah Elektronik (BSE) Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Kelas VIII di Kota Semarang,” *Journal of Physical Education and Sports*, Vol 3 No 1.
- Adeseptian, R, Trihanondo, D & Sintowoko, D.A.W(2023). “Potret Modernisasi & Kebudayaan Dalam Karya Fotografi,” *e-Proceeding of Art & Design*: Vol.10, No.4 Agustus 2023, 6122-6134
- Dwi, B & Pangestu, C (2023). “Mengemas Budaya Indonesia Dalam Fotografi Dokumenter,” *Danapati: Jurnal Komunikasi* Vol 3 No 2 3(2), 97–103.
- Dwihantoro, P, Susanti, D, Sukmasetya, P & Faizah, R (2023). “Digitalisasi Kesenian Njanen: Strategi Pelestarian Kebudayaan Melalui Platform Sosial Media,” *Jurnal Madaniya*, 4(1), 156–164.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Pramiswara, I. G. A. N. A. Y. (2021). “Fotografi Sebagai Media Komunikasi Visual Dalam Promosi Budaya,” *Danapati: Jurnal Komunikasi*, 1(2), 126–138. <https://jurnal.ekadanta.org/index.php/danapati/article/download/135/113/>
- Susanti, I. (2021). “Membaca Makna Karya Fotografi Dokumenter,” *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni* Vol. 23(1), 202. [https://doi.org/10.26887/ekspresi.v22i2.10742\(1\),45-60](https://doi.org/10.26887/ekspresi.v22i2.10742(1),45-60).